Optimasi K1: Gerakan Efektif Dalam Meningkatkan Cakupan Dan Menurunkan Risiko Untuk Pencegahan Stunting

K1 *Optimization: Effective Movements In Increasing Coverage And Reducing Risk For Stunting Prevention*

Ika Avrilina Haryono[1)*], Istiqomah[2)], Esti Yuandari[3)]

[1,2,3)*] Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, email: ika.avrilina@yahoo.com

ABSTRAK

Masalah Kesehatan stunting masih dianggap sebagai tantangan serius dalam Pembangunan Kesehatan global. Stunting yang disebebkan oleh kurannya nutrisi yang memadai, memiliki dampak jangka Panjang terhadap pertumbuhan fisik, kognitif, dan perkembangan anak-anak. Meskipun Upaya pencegahan stunting telah dilakukan, resiko tinggi pada ibu hamil masih menjadi hambatan signifikan. Rendahnya cakupan layanan Kesehatan maternal (K1) menjadi aspek kritis yang berkaitan langsung dengan resiko stunting. Ibu hamil yang tidak mendapatkan akses yang memadai selama kehamilan memiliki risiko lebih tinggi terkait kekurangan gizi dan komplikasi Kesehatan lainnya. pengabdian ini menggunakan pendekatan gabungan antara analisis data Kesehatan Masyarakat dan intervensi kemitraan. Data dikumpulkan melalui survey terstruktur, wawancara, dan observasi untuk mengevaluasi efektifitas Gerakan OPTIMASI K1. Peningkatan akses, edukasi Kesehatan, dan peran mitra Kesehatan diperkuat dalam strategi ini. OPTIMASI K1 terbukti sebagai Gerakan efektif dengan peningkatan signifikan dalam cakupan layanan K1. Kemitraan yang kuat antara penyedia kesehatan dan Masyarakat membantu mengatasi hambatan dalam mencapai ibu hamil. Selain itu, resti pada ibu hamil berhasil diturunkan secara substansi, berkontribusi pada upaya pencegahan stunting. Gerakan OPTIMASI K1 memberikan dampak positif dalam meningkatkan cakupan K1 dan menurunkan resti pada ibu hamil sehingga efektif dalam pencegahan stunting. Implikasi kebijakan mencakup perluasan strategi ini secara nasional untuk mencapai hasil yang lebih luas dalam Kesehatan maternal dan perkembangan anak.

Kata kunci : cakupan, resti, stunting

ABSTRACT

Health stunting remains a serious challenge in global health development. Stunting, caused by inadequate nutrition, has long-term impacts on the physical, cognitive, and developmental growth of children. Despite efforts to prevent stunting, high risks in pregnant women continue to pose a significant obstacle. Low coverage of maternal health services (K1) is a critical aspect directly related to the risk of stunting. Pregnant women who lack adequate access during pregnancy have a higher risk of nutritional deficiencies and other health complications. This service commitment employs a combined approach of public health data analysis and partnership interventions. Data was collected through structured surveys, interviews, and observations to evaluate the effectiveness of the OPTIMASI K1 Movement. The strategy strengthens access, health education, and the role of health partners. OPTIMASI K1 proved to be an effective movement with a significant increase in K1 service coverage. A strong partnership between healthcare providers and the community helped overcome barriers in reaching pregnant women. Additionally, the risk to pregnant women was substantially reduced, contributing to efforts in stunting

prevention.The OPTIMASI K1 Movement has a positive impact on improving K1 coverage and reducing risks for pregnant women, thus proving effective in stunting prevention. Policy implications include the national expansion of this strategy to achieve broader outcomes in maternal health and child development.

Keywords: *coverage, risk, stunting*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan fisik, kognitif, dan perkembangan anak-anak menjadi dasar penting bagi masa depan masyarakat. Namun, masalah kesehatan stunting, yang disebabkan oleh kurangnya nutrisi memadai, masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan kesehatan global. Berdasarkan Millennium Challenge, 2018 bahwa sepertiga anak usia di bawah lima tahun memiliki tinggi badan di bawah rata-rata. Jumlah anak dengan stunting di Indonesia menempati kedudukan kelima besar dunia [1].

Secara global, pada tahun 2020, tercatat bahwa 149,2 juta anak mengalami kondisi stunting. Prevalensi stunting di Indonesia, berdasarkan laporan Global Nutrition Report tahun 2018, menempatkan negara ini pada peringkat ke-108 dari 132 negara. Di kawasan Asia Tenggara, Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi setelah Kamboja dalam hal prevalensi stunting. Meskipun data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan penurunan angka stunting nasional dari 37,2% pada tahun 2013 menjadi 30,8% pada tahun 2018, Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2019 melaporkan penurunan lebih lanjut menjadi 27,7% [2].

Stunting merupakan masalah serius yang terkait dengan peningkatan risiko penyakit dan kematian, gangguan perkembangan otak, hambatan dalam perkembangan motorik, pembatasan pertumbuhan mental anak, dan penurunan produktivitas. Terkadang, masyarakat tidak menyadari masalah stunting ini karena dampaknya tidak langsung terlihat. Konsekuensi dari stunting pada anak dapat mencetuskan berbagai masalah kesehatan lain yang mungkin terus berlanjut hingga dewasa. Dampak dari stunting selain terganggunya pertumbuhan pada balita, diantaranya adalah mudah terkena penyakit, terhambatnya perkembangan balita, hingga berisiko terkena obesitas serta penyakit tidak menular lainnya di masa mendatang [3].

Meskipun stunting dialami oleh balita, kondisinya sebenarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko penting yang bermula sejak masa kehamilan. Salah satu faktor utama adalah kurangnya asupan gizi selama janin berkembang, yang dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan dan gizi, baik sebelum maupun selama masa kehamilan. Selain itu, terbatasnya layanan kesehatan, termasuk layanan *Ante Natal Care* (ANC) yang berkualitas, juga menjadi salah satu pemicu. Stunting dianggap sebagai hasil akumulasi dari proses yang dimulai sejak kehamilan,

sehingga masalah gizi pada ibu hamil menjadi penyebab tidak langsung terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan janin, menjadi faktor risiko terjadinya stunting. Hubungan antara masa kehamilan dan kejadian stunting menekankan pentingnya kegiatan pencegahan yang efektif untuk mencegah stunting selama masa kehamilan [4].

Faktor ibu yang merupakan faktor risiko terjadinya stunting antara lain ibu dengan anemia dan kurang gizi saat hamil masing-masing memiliki risiko 2 kali lebih tinggi dibadingkan dengan ibu yang tidak mengalami anemia atau kekurangan gizi saat hamil masing-masing memiliki 2 kali risiko lebih tinggi dibandingkan ibu dengan pendidikan tinggi [5]. Ini sejalan dengan pernyataan Hardinsah (2017) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi stunting pada bayi saat lahir melibatkan kondisi gizi kurang pada ibu hamil, seperti Kurang Energi Kronis (KEK), anemia, dan Hipertensi dalam Kehamilan (HDK). Faktor genetik hanya berkontribusi sekitar 20-30% dalam terjadinya stunting [5].

Oleh karena itu persiapan sejak kehamilan dan menjaga nutrisi ibu sejak masa kehamilan merupakan langkah krusial dalam upaya pencegahan stunting. Kehamilan merupakan fase kritis dalam perkembangan anak yang memerlukan perhatian khusus. Persiapan yang dimulai sejak kehamilan memberikan landasan yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal anak [6]. Nutrisi yang memadai selama kehamilan memiliki dampak langsung pada kesehatan janin. Kekurangan gizi dapat menyebabkan stunting dan masalah kesehatan lainnya pada anak. Menjaga nutrisi ibu sejak masa kehamilan adalah investasi dalam kesehatan masa depan anak. Pemeriksaan kehamilan secara teratur adalah suatu keharusan. Pemeriksaan rutin minimal 6 kali memungkinkan deteksi dini potensi masalah kesehatan, seperti kurang gizi atau komplikasi kehamilan, sehingga tindakan korektif dapat segera diambil [7]. Deteksi dini masalah kesehatan selama kunjungan pertama (K1) sangat penting. Ini memberikan peluang untuk memberikan intervensi lebih awal, memberikan informasi dan edukasi kepada ibu hamil, serta merancang rencana perawatan yang sesuai.

Rekapitulasi Laporan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Puskesmas Berangas tahun 2021 menunjukkan bahwa sasaran pelayanan ibu hamil di Puskesmas Berangas mencakup 653 ibu hamil yang tersebar di 2 Kelurahan dan 10 desa. Data K1 untuk tahun 2021 mencapai 80,09%, sedangkan target untuk tingkat kabupaten sekitar 98%. Ini berarti cakupan K1 di Puskesmas Berangas masih berada di bawah target tingkat kabupaten. Begitu juga dengan cakupan K4, dimana pada tahun 2021, cakupan sampai Desember mencapai 67,23%, sementara target tingkat kabupaten adalah 94%. Ini menunjukkan bahwa cakupan K4 juga masih di bawah target sasaran kabupaten.

Desa Tatah Mesjid, salah satu desa di wilayah Puskesmas Berangas, memiliki luas wilayah 3,50 km2 dengan jumlah penduduk 3617 orang dan 855 rumah tangga, serta total 22 RT. Posyandu Balita

di Desa Tatah Mesjid memiliki 3 pos dengan total kader sebanyak 15 orang, dan terdapat 2 pos timbang dengan 6 orang kader.

Berdasarkan Rekapitulasi Laporan KIA tahun 2021, cakupan K1 di Desa Tatah Mesjid mencapai 42,22%, jauh di bawah target sebesar 98%. Begitu juga dengan K4 di desa tersebut, mencapai 31,11%, sementara target tahunan adalah 94%. Presentase balita stunting TB/U di Desa Tatah Mesjid, dari 151 balita yang diukur, menunjukkan 43 balita stunting (38,48%).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengimplementasikan sebuah program pencegahan stunting pada ibu hamil (K1) melalui program OPTIMASI K1: Gerakan Efektif dalam Meningkatkan Cakupan dan Menurunkan Risiko Untuk Pencegahan Stunting Di Desa Tatah Mesjid wilayah kerja Puskesmas Berangas Kabupaten Barito Kuala.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Posyandu Perumahan Seribu Kelurahan Sungai Andai yang merupakan Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jingah, melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat dimana kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan cakupan layanan Kesehatan maternal (K1) dan menurunkan risiko stunting. Strategi pelaksanaan dengan melakukan pendekatan gabungan antara analisis data Kesehatan Masyarakat dan intervensi kemitraan. Periode pelaksanaan kegiatan dilakukan selama ±4 bulan.

Pemilihan responden/ khalayak sasaran dimana yang menjadi sasaran pada kegiatan ini adalah kelompok ibu hamil, keluarga dengan risiko stunting, yang hadir di Posyandu Perumahan Seribu di Kelurahan Sungai Andai. Penentuan responden ini adalah dengan menggunakan data kesehatan masyarakat dan survei pendahuluan untuk memilih responden yang sesuai.

Alat yang akan digunakan dalam program ini adalah berupa tempat untuk kelas ibu hamil, LCD, laptop, dan alat pemeriksaan kehamilan. Membuat media edukasi yang telah dirancang yang akan dibawa ibu hamil untuk digunakan atau dibaca di rumah.

Tahapan selanjutnya adalah menyusun teknik pelaksanaan program meliputi: membuat alat survei terstruktur dan pedoman wawancara untuk mengumpulkan data kesehatan dan pengetahuan masyarakat. Menyiapkan tempat dan sarana prasarana yang akan dibutuhkan. Mempersiapkan alat bantu penyuluhan dan jadwal pelaksanaan kegiatan serta materi yang akan disampaikan. Pemberian pemberian media edukasi, penyuluhan kesehatan seerta pemeriksaan kehamilan yang tercakup dalam tujuan pengabdian. Penggunaan media penyuluhan yang menarik berbasis teknologi. Monitoring dan evaluasi kegiatan pada awal kegiatan dan akhir kegiatan dengan menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program OPTIMASI K1: Gerakan Efektif dalam Meningkatkan Cakupan dan Menurunkan Risiko Untuk Pencegahan Stunting. Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Perumahan 1000 kelurahan Sungai Andai dengan melibatkan beberapa pihak untuk kesuksesan program antara lain: Perangkat RT 67 dan 68 Kelurahan Sungai Andai, tenaga kesehatan dari Puskesmas Sungai Jingah, Kader Posyandu, dan seluruh ibu hamil kelurahan Sungai Andai wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah.

Gerakan OPTIMASI K1 berhasil mencapai sejumlah hasil signifikan dalam upaya meningkatkan cakupan layanan Kesehatan Maternal (K1) dan menurunkan risiko stunting. Berikut adalah rangkaian hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini:

1. Peningkatan Cakupan Layanan Kesehatan Maternal

   Melalui strategi peningkatan akses, edukasi kesehatan, dan peran mitra kesehatan, OPTIMASI K1 berhasil meningkatkan signifikan cakupan layanan K1 di wilayah kelurahan Sungai Andai. Peningkatan aksesibilitas dilakukan dengan mendirikan klinik mobile dan pusat kesehatan komunitas, memastikan ibu hamil dapat dengan mudah mengakses layanan yang diperlukan.

2. Reduksi Resiko Stunting melalui Kemitraan yang Kuat.

   Kemitraan yang kokoh antara penyedia kesehatan dan masyarakat terbukti menjadi faktor kunci dalam mengatasi hambatan dan risiko stunting pada ibu hamil. Melalui penyuluhan langsung saat jadwal kelas ibu hamil dan pemeriksaan kehamilan, program ini berhasil menangani risiko tinggi pada ibu hamil secara proaktif.

3. Desain media edukasi sebagai Inovasi Edukasi yang efektif

   Buku saku yang didistribusikan kepada ibu hamil terbukti menjadi alat efektif dalam menyampaikan informasi yang praktis dan terstruktur. Isi buku saku mencakup identitas ibu hamil, hasil pemeriksaan, dan informasi edukatif terkait gizi selama kehamilan, memberikan panduan praktis sehari-hari.

4. Penurunan Resiko Resti pada ibu Hamil

   Melalui program ini, berhasil menurunkan secara substansial risiko resti pada ibu hamil. Sistem checklist menu makanan harian dalam buku saku menjadi panduan praktis bagi ibu hamil untuk memastikan asupan gizi yang cukup dan seimbang.

5. Evaluasi Efektifitas melaui Data dan Umpan Balik Masyarakat

   Pengumpulan data melalui survei terstruktur, observasi, dan wawancara berhasil

memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas Gerakan OPTIMASI K1. Umpan balik positif dari masyarakat, termasuk perbaikan kondisi kesehatan dan pemahaman yang meningkat, menjadi indikator kesuksesan program. Evaluasi program ini dilakukan 2 kali, yang pertama yaitu dengan pre-test dan post-test yang dilakukan untuk megetahui tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang risiko tinggi dan pencegahan stunting pada ibu hamil. Kemudian evaluasi yang kedua yaitu dengan cara pemberian kuesioner untuk mengetahui pemanfaatan buku saku yang telah diberikan.

Tabel 4.1 Evaluasi Program OPTIMASI K1: Gerakan Efektif dalam Meningkatkan Cakupan dan Menurunkan Risiko Untuk Pencegahan Stunting

No	Indikator	Target	Cara Pengukuran	Hasil
1	70% ibu hamil mengalami kenaikan tingkat pengetahuan sesudah mengikuti program	75% pengetahuan ibu hamil mengenai resiko tinggi dalam kehamilan dan pencegahan stunting pada ibu hamil meningkat setelah materi diberikan	Pretest dan postest	Tingkat pengetahuan ibu hamil setelah mengikuti kegiatan mengalami kenaikan sebesar 80% dari sebelumnya yaitu sebesar 45,5%
	Kesimpulan			Program tercapai

Kesuksesan Gerakan OPTIMASI K1 memberikan dasar kuat untuk merekomendasikan perluasan strategi ini secara nasional. Implikasi kebijakan mencakup integrasi program ini ke dalam kebijakan kesehatan maternal nasional untuk mencapai dampak yang lebih luas. Dengan demikian, hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya mencerminkan kesuksesan dalam pencegahan stunting tetapi juga memberikan dasar yang kokoh untuk pengembangan dan perluasan program di masa mendatang.

Dengan demikian, hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya mencerminkan kesuksesan dalam pencegahan stunting tetapi juga memberikan dasar yang kokoh untuk pengembangan dan perluasan program di masa mendatang.

Gambar 1. Kegiatan Edukasi

KESIMPULAN

Gerakan OPTIMASI K1 berhasil mencapai hasil yang signifikan dalam meningkatkan cakupan layanan Kesehatan Maternal (K1) dan menurunkan risiko stunting. Dalam pembahasan, terungkap bahwa distribusi buku saku dan penyuluhan langsung efektif dalam mencapai tujuan pencegahan stunting. Adanya penurunan risiko resti pada ibu hamil juga menjadi indikator keberhasilan program. Metode yang diterapkan secara efektif sesuai dengan masalah dan tantangan yang dihadapi. Distribusi buku saku dan kegiatan edukasi langsung pada jadwal kelas ibu hamil terbukti relevan dalam mengatasi risiko kekurangan gizi dan stunting. Kemitraan yang dibangun antara penyedia kesehatan dan masyarakat juga memperkuat implementasi program. Dampak positif dari Gerakan OPTIMASI K1 mencakup peningkatan pemahaman masyarakat terkait gizi, penurunan risiko stunting, dan peningkatan akses layanan K1. Manfaatnya tidak hanya terlihat pada ibu hamil tetapi juga menciptakan perubahan positif dalam kesadaran kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan pengalaman Gerakan OPTIMASI K1, beberapa rekomendasi diajukan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya: menerapkan model distribusi buku saku dan edukasi langsung pada jadwal kelas ibu hamil sebagai strategi yang terbukti efektif; memperkuat kolaborasi dengan lembaga kesehatan dan pemerintah setempat untuk meningkatkan jangkauan dan dukungan.; dan menyelenggarakan pelatihan rutin bagi petugas kesehatan dan relawan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dan edukasi.

SARAN

beberapa saran untuk perbaikan kegiatan-kegiatan selanjutnya atau serupa, sebagai masukan bagi para pengabdi:

1. Perkuat sistem monitoring dan evaluasi dengan menetapkan indikator kinerja yang lebih spesifik dan terukur serta lakukan evaluasi berkala untuk mengukur dampak jangka panjang dan mengidentifikasi area-area perbaikan.
2. Rancang strategi komunikasi yang lebih komprehensif dan kreatif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.
3. Gunakan media sosial dan platform digital untuk menyampaikan informasi dan membangun kesadaran.
4. Bentuk kemitraan yang lebih luas dengan pihak eksternal seperti lembaga non-pemerintah, swasta, atau perguruan tinggi untuk mendukung keberlanjutan program.
5. Libatkan pihak eksternal dalam penyusunan dan pelaksanaan kegiatan.
6. Peningkatan Keterlibatan Masyarakat dengan Aktifkan lebih banyak relawan masyarakat dan fasilitator lokal untuk memastikan keterlibatan yang lebih besar dan selenggarakan pertemuan rutin dengan kelompok masyarakat untuk mendengar umpan balik langsung dan menyesuaikan program sesuai kebutuhan mereka.
7. Penyusunan modul edukasi yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman nyata
8. Lakukan penelitian lanjutan untuk memahami lebih dalam dinamika lokal, perubahan perilaku, dan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi keberhasilan program dan gunakan temuan penelitian sebagai dasar untuk mengoptimalkan strategi kegiatan.

REFERENSI

[1] N. P. Ningrum, N. Hidayatunnikmah, and T. Rihardini, “Cegah Stunting Sejak Dini dengan Makanan Bergizi untuk Ibu Hamil,” *E-Dimas J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 11, no. 4, pp. 550–555, 2020, doi: 10.26877/e-dimas.v11i4.5616.

[2] M. S. A. Eva Lestari*, Zahroh Shaluhiyah, “Intervensi Pencegahan Stunting pada Masa Prakonsepsi: Literature Review.” pp. 214–221, 2023.

[3] A. Nuradhiani, “Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini melalui Pemberian Edukasi pada Ibu Hamil,” *J. Gizi Kerja dan Produkt.*, vol. 3, no. 1, p. 46, 2022, doi: 10.52742/jgkp.v3i1.15452.

[4] Ekayanthi D.W.N and Suryani P, “Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil,” *J. Kesehat.*, vol. 10, no. 3, pp. 312–319, 2019.

[5] A. M. Arsyati, "Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang," *Promotor*, vol. 2, no. 3, pp. 182–190, 2019, doi: 10.32832/pro.v2i3.1935.

[6] W. Aprilia, "Perkembangan pada masa pranatal dan kelahiran," *Yaa Bunayya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 40–55, 2020, [Online]. Available: https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/download/6684/4246

[7] Kemenkes RI, "Pelaksanaan Pelayanan Antenatal Terpadu," *Heal. Stat.*, vol. III, no. 3, pp. 38–47, 2020.